

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Kontek Penelitian***

Berangkat dari rumusan nasional tentang "pendidikan" yang menyatakan bahwa "*Pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kearifan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, , negara.<sup>1</sup>*". dapat digaris bawahi bahwa proses pendidikan terdiri dari beberapa hal penting, yaitu:

1. Pendidikan dilaksanakan dengan usaha sadar, tidak sembarangan dan berdasarkannrencana matang, jelas, lengkap, menyeluruh, serta berdasarkan pemikirangyang rasional-objektiff
2. Fungsi pendidikannadalah menyiapkan peserta didik; dalam artian membantu mereka menjadi manusia yang berguna, baik kehidupannpribadinya, dalam keluarga, masyarakat, negara, dan agamanya,

---

<sup>1</sup>Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Sisitem Pendidikan Nasional.Bab I Ketentuan Umum Pasal I

3. Strategi yang dilakukannadalah melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan ini merupakan pemberian bantuan, arahan, motivasi, dan penyuluhan. Pengajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang terdapat jalinan atau hubungan Interaksi belajar-pendidikan antara pendidik (khususnya guru/guru) dan siswa untuk mengembangkan perilaku berdasarkan tujuan dalam pendidikan.

Sebagai sistem, pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, yaitu tujuan (berupa tujuan pendidikan nasional, tujuan kelembagaan, tujuan kurikulum, dan tujuan pedagogis), metode pengajaran, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Termasuk di dalam komponen pendidikan tersebut adalah peserta didik dan tenaga kependidikan.

Tujuan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu seluruh prosesnya harus selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. pendidikan nasional bertrujuan untuk mencapai dalam sistem pendidikan nasional yang didasarkan pada pembangunan negara.

Tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu sesuai dengan jenjang dan karakteristik dari lembaga tersebut. Kurikulum bertujuan untuk harus dicapai melalui rencana studi, bidang penelitian, dan disiplin ilmu, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Sedangkan Tujuan pengajaran (learning goals)

tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran, tujuan-tujuan tersebut disusun sesuai dengan tujuan mata kuliah.

Secara umum, pembelajaran dapat dijelaskan sebagai alur perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena kematangan pribadi setiap orang, ada yang direncanakan, dan ada yang tidak direncanakan (terjadi dengan sendirinya). Proses perencanaan yang disengaja sehingga perubahan aktivitas mental terjadi dalam interaksi positif dengan lingkungan, yang pada akhirnya mengarah pada perubahan yang sangat relevan dan melukai. Proses ini disebut belajar.

Proses belajar yang terjadi (antara individu dengan lingkungan) menuntut adanya hasil belajar yang maksimal, hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuannya yang telah direncanakan sebelumnya.

Memilih metode yang benar akan berdampak besar pada pencapaian tujuan yang Anda inginkan. Ketika memilih metode, seseorang mengacu pada tujuan kurikuler dari mata pelajaran tertentu. Pada prinsipnya, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tiga alternatif metode yang dapat digunakan dalam memilih suatu metode pembelajaran, yaitu (1) metode yang berpusat pada pelajaran, dimana materi pembelajaran sebagian besar merupakan materi pelajaran. Transmisi dicapai lewat komunikasi antara siswa dan guru, (2) pendekatan berpusat pada jiwa, pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, dan

kemampuan siswa. Dalam metode ini, lebih banyak metode yang digunakan dalam konteks pembelajaran yang dipersonalisasi, seperti pembelajaran otonom, pembelajaran modular, paket pembelajaran, dan sebagainya. (3) Metode untuk kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan meningkatkan kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan oleh meliputi: kunjungan lapangan, sumber daya manusia, pengalaman kerja, survei, proyek pengabdian masyarakat, kamp, dan drive..<sup>2</sup>

Cara atau teknik seorang guru di kelas dalam pelaksanaan proses dalam pengajaran amat berpengaruh pada perolehan belajar peserta didik. Penyajian materi yang menarik menjadikan suasana kelas yang menyenangkan, timbul ketertarikan pada diri peserta didik karena peserta didik tersendiri termotivasi, begitu juga sebaliknya. Metode yang dipakai guru sebaiknya banyak mengikutsertakan peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Agar efektivitas pemahaman peserta didik terhadap konsep belajar menjadi lebih baik dan keterampilan peserta didik semakin meningkat.

Hasil pengamatan pada pembelajaran bahasa Arab di Madin As-salafy Sibon khususnya kelas V (lima) menunjukkan kurangnya antusias dan motivasi peserta didik, terutama kurangnya keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru lebih banyak memakai metode ceramah dan tidak bervariasi, mengakibatkan peserta didik lebih bersifat pasif. Proses yang demikian akan menumpuk dan menjadi permasalahan yang amat besar

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara) 57.

sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi seperti itu terlihat jelas pada nilai ulangan harian peserta didik yang peneliti peroleh dari guru pengajar Bahasa Arab. Standar ketercapaian materinya masih rendah.

Atas dasar hasil pengamatan di atas, peneliti mengadakan perubahan dengan tujuan meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik melalui Metode Group to Group Exchange. Secara teknis, Metode Group to Group Exchange ini sengaja diciptakan untuk memotivasi siswa agar berperan aktif sebagai subjek dalam pembelajaran. Tujuan lainnya adalah memungkinkan sendiri (inkuiri) atau secara kelompok jalan pemecahan terhadap masalah yang ditemui selama proses berlangsung. Proses berpikir peserta didik semakin tajam dan kritis, serta mampu diajak untuk saling berinteraksi dalam adu pendapat. Proses inilah yang ingin dicapai peneliti.

Dalam kaitannya dengan Metode Group to Group Exchange di Madin As-salafy Sibon telah melaksanakan Metode Group to Group Exchange dalam interaksi belajar mengajar Bahasa Arab. Metode ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi kurangnya keberhasilan pengajaran pelajaran Bahasa Arab dan merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas.

Penerapan metode komunikasi kelompok pada komunikasi kelompok merupakan salah satu ciri proses pengajaran bahasa Arab Madin Assalafy Sibon. Guru dapat membuat suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Dengan kata lain, selain penjelasan guru, guru juga memberikan kepada siswa untuk

berpartisipasi aktif dan mengembangkan idenya sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator, dan untuk pengembangannya disampaikan kepada murid dalam bimbingannya.

Sejauh ini di Madin As-salafy Sibon belum pernah diadakan penelitian tentang penggunaan Metode Group to Group Exchange. Letak yang sangat memungkinkan bagi peneliti untuk pengambilan data (Madin As-salafy Sibon yang berada dalam satu kecamatan dengan peneliti) juga menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian. Sehingga kajian ini berjudul "***Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Metode Group to Group Exchange Peserta didik kelas V di Madin As-salafy Sibon***" dengan tujuan memotivasi dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab.

### ***B. Identifikasi Masalah***

Penelitian kualitatif tidaklah dimulai dari suatu yang kosong. Akan tetapi adanya penelitian adalah karena adanya masalah. Sehingga, diidentifikasi untuk memecahkan masalah yang ada tersebut.

Dalam identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan solusi yang tepat sehingga mendapatkan solusi yang terbaik dari masalah tersebut. Dan juga perlu adanya fokus dalam hal identifikasi tersebut sehingga tidak melebar dan membutuhkan waktu yang lama.

Dengan adanya fokus penelitian maka akan mengefisien waktu dalam identifikasi malah tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode group to group exchange ?
2. Bagaimana Peserta didik pasif dapat aktif dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab?

### ***C. Fokus Penelitian***

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian biasanya dilengkapi setelah terjun langsung ke lapangan. Sebab, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersumber dari kenyataan yang ada dilapangan<sup>4</sup>.

Dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian berikut:

1. Penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan metode Group to group Exchange.
2. Upaya peserta didik agar aktif dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 92

<sup>4</sup> Dewa Putu Yudhi, dkk. *Metodologi penelitian Bidang Pendidikan*. (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 111

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan prioritas penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami:

1. Penerapan pembelajaran bahasa Arab melalui metode group to group exchange di Madin As-salafy Sibon Pasrepan Pasuruan
2. Upaya agar murid Madin As-salafy Sibon ikut aktif dalam mengikuti sebuah pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teori, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan, khususnya bagi siswa untuk merencanakan strategi belajar mengajar.

Perencanaan pengajaran yang dimaksud adalah rancangan dari sebuah materi disampaikan kepada peserta didik oleh pendidik direncanakan sedemikian rupa agar proses pembelajaran berjalan seperti yang dituju. Perencanaan ini dapat berupa strategi-strategi yang digunakan, alat-alat bantu pelajaran, serta pemilihan metode group to group exchange. Sedangkan strategi yang dimaksud adalah bagaimana cara guru memanfaatkan perencanaan yang untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

##### 2. Manfaat Praktis

Melakukan penelitian ini, saya berharap hasilnya dapat digunakan:

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk lebih memahami dan mengetahui bagaimana menjadi guru yang baik dan professional sehingga mampu mendidik peserta didik dengan memperoleh prestasi yang gemilang.
- b. Guru Bahasa Arab agar dapat dijadikan masukan dan bahan banding supaya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi mengajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. Bagi lembaga yang merencanakan dan merangsang kegiatan proses belajar mengajar dengan meningkatkan efektifitas yang strategis dan logis dengan motivasi semangat belajar yang seimbang.

#### ***F. Definisi Operasional***

Di dalam memilih judul dalam penulisan ini, penulis memiliki dua alasan yaitu secara objektif maupun subjektif.

Alasan obyektif adalah penggunaan metode komunikasi kelompok salah satu faktor yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata kuliah bahasa Arab, dan metode ini telah digunakan dalam penelitian. Alasan subjektif peneliti adalah guru di sekolah, sehingga pengumpulan datanya lebih mudah dilakukan.

Untuk itu anggapan dasar pada judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode Group to Group Exchange Peserta didik kelas V di Madrasah Diniyah As-salafy Sibon Pasuruan”, antara lain :

1. Tingkat pembelajaran siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Arab berbeda-beda.
2. Prestasi belajar siswa dalam memahami membaca pelajaran Bahasa Arab dapat terpengaruhi dan ada peningkatan dengan menggunakan Metode Group to Group Exchange.